

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI MENGELOMPOKKAN BENDA SESUAI CIRI-CIRI

ADE HERLAENI, S.Pd

NIP. 19691008 200003 2 002

SDN. Tunas Mulya Kec. Sagalaherang

ABSTRAK

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas I dalam memahami materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri melalui penerapan media gambar di kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri dapat dilakukan dengan menerapkan media gambar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil test siklus 1 nilai rata-rata mencapai 68,75 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 40,00% dan hasil test pada siklus 2 dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 83,50 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 90,00%. Jadi prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,75 dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata kunci: Media gambar, kemampuan siswa, mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri, bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Hurlock (1987) bahwa: Anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%.

Selain itu pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa di mana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Salah satu media yang bisa guru gunakan dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan anak mengelompokkan benda sesuai ciri-cirinya adalah dengan menggunakan media gambar. Menurut (Zukhaira: 2010) mengatakan bahwa: Media gambar merupakan

alat bantu yang sering digunakan. Dan yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang.

Jadi media gambar itu sendiri adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain. Mengelompokkan merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk diajarkan pada anak karena mengelompokkan merupakan salah satu tahapan awal anak untuk belajar berpikir secara logis, yakni anak akan belajar mengenai aturan yang jelas dalam mengelompokkan benda pada saat mengklasifikasikan benda. Kemampuan mengelompokkan tidak tumbuh begitu saja pada diri seseorang, namun perlu dibangun sejak dini. Anak harus sudah mulai diasah kemampuan mengelompokkan dalam hal yang konkret berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Misalnya, dimulai dari melatih anak membereskan mainan berdasarkan jenis, ukuran, bentuk, dan warna. Latihan mengelompokkan juga bisa dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari seperti meletakkan benda pada tempatnya dan mengelompokkannya.

Kenyataan dalam kelas prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya dalam materi Mengelompokkan Benda Sesuai ciri-ciri ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya masih rendah, ternyata hanya 6 siswa (30,00%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 14 siswa (70,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 69, karena siswa belum mampu mengelompokkan benda sesuai ciri-cirinya dengan tepat. Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Bentuk meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dicari pemecahannya dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri masih rendah. Dengan demikian: “Bagaimanakah penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam memahami materi mengelompokkan materi sesuai ciri-ciri?”. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri melalui penerapan media gambar di kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tunas Mulya yang beralamat di Jalan Ciwahang Desa Dayeuhkolot Kec. Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus

mulai tanggal 1 Februari sampai dengan tanggal 7 April 2018. Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi/tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2018, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*" dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Untuk penguatan guru bersama dengan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan post tes yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu siswa berdoa akhir masjid dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2018. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*" dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi Siklus 1

Keseluruhan proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti. Masih ada siswa yang belum paham cara belajar kelompok khususnya berpasangan, terlihat dari siswa yang hanya diam di kelompoknya tidak mencoba bercerita berpasangan dan mencatat kalimat ungkapan perintah yang terdapat pada LKS. Siswa juga belum tahu apa yang harus dikerjakannya. Guru pun menerangkan kembali tugas yang harus dikerjakan siswa dan mencontohkan kalimat ungkapan perintah, setelah mendapat penjelasan dari guru, baru siswa mengerti dan memahami apa yang harus dikerjakannya.

Siswa yang sudah paham tidak membimbing yang lain malah mengerjakan sendiri LKS-nya. Ada anggota kelompok 4 yang mencatat kalimat ungkapan perintah mencontek dari kelompok lain sehingga tidak sesuai dengan kalimat ungkapan perintah pada LKS-nya. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum cukup paham dengan materi yang diberikan.

Proses pembelajaran dilalui dengan baik dan lancar sesuai dengan RPP yang dibuat peneliti. Hanya terlihat beberapa siswa seperti kebingungan dalam membuat kalimat ungkapan perintah yang dicatatnya. Di kelompok 5 yang saya perhatikan ada pasangan siswa terlihat tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Setelah guru menghampiri dan memberi penjelasan, baru mereka mengerti dan bekerja sesuai perintah guru. Sementara itu dalam kerja kelompok, yang dilakukan kelompok 4 ada seorang pasangan siswa menulis kalimat ungkapan perintah dari pasangan kelompok lain. Yang dilakukan pasangan siswa ini menulis kembali kalimat ungkapan tersebut pada LKS-nya sehingga menghasilkan ungkapan yang sama. Untuk itu perhatian guru perlu ditingkatkan lagi, dan penjelasan tentang cara kerja siswa lebih diperjelas agar siswa lebih memahami tugas yang harus dikerjakannya.

Refleksi Siklus 2

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bercerita berpasangan dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu, tetapi mereka sudah mengerti dengan apa yang harus dikerjakannya. Kerja kelompok berjalan lancar sehingga setiap pasangan siswa mampu menuliskan kalimat ungkapan perintah yang sesuai dengan yang terdapat pada LKS. Secara bersama-sama pasangan siswa membacakan kalimat ungkapan perintah mereka untuk dibahas bersama. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

Model pembelajaran Bercerita Berpasangan yang dipergunakan oleh peneliti ini merupakan inovasi dari peneliti membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pelajaran. Semua siswa aktif mengerjakan tugasnya masing-masing. Siswa sebagai anggota kelompok berpasangan bertanggung jawab atas pembuatan kalimat ungkapan perintah yang sesuai dengan LKS-nya, sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan menyebutkan kalimat ungkapan perintah dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Data

Situasi Kelas

Siklus 1

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai ungkapan perintah dalam sebuah kalimat. Siswa banyak yang pasif karena belum mampu mengidentifikasi dan menyebutkan kalimat ungkapan perintah dengan tepat.

Dalam tahap inti siswa bingung karena belum mengerti apa yang harus dikerjakannya. Siswa juga belum tahu apa yang harus dicatatnya dalam LKS. Guru pun menerangkan kembali dan mencontohkan kalimat ungkapan perintah, setelah mendapat penjelasan dari guru, baru siswa mengerti dan memahami apa yang harus dikerjakannya.

Siklus 2

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi melatih kalimat ungkapan perintah pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 1.

Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar siswa yang sedang bercerita berpasangan untuk membantu siswa dalam memahami materi melatih kalimat ungkapan perintah.

Kemudian, siswa membacakan bagian masing-masing. Sambil membaca/mendengarkan, siswa disuruh mendengarkan dan mencatat kalimat ungkapan perintah yang terdapat pada LKS. Banyak siswa yang sudah bisa mencatat kalimat ungkapan perintah. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan.

Dalam penelitian ini selain analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai metode/media pembelajaran yang diberikan. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

No.	Butir Angket	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia	14	6		
2	Pembelajaran dengan media gambar yang dilakukan guru membuat saya lebih mudah memahami materi	8	12		
3	Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok	9	11		
4	Pembelajaran dengan media gambar yang dilaksanakan guru membuat saya senang	11	9		
5	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif	9	11		
6	Proses pembelajaran yang dilakukan guru banyak memperoleh pengetahuan baru	7	13		
7	Apakah media gambar yang digunakan guru menarik untuk dilaksanakan?	10	10		
8	LKS yang digunakan dalam pembelajaran mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri membantu saya memahami materi	8	12		
9	Apakah materi yang terdapat dalam pembelajaran ini mudah dipahami?	9	11		
10	Pembelajaran dengan media gambar ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri	6	14		

Berdasarkan data angket diatas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik/termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media gambar yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka menganggap bahwa media gambar ini sangat menarik dan dapat mempermudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
----	------------	----------	----------	------------

1	ADYA M HIDAYAT	90	90	Tuntas
2	ANISA NURHIDAYAH	50	60	Tidak Tuntas
3	ASTI MAULANI	70	75	Tuntas
4	AVIKAH NUR INAYAH	70	85	Tuntas
5	DEVITRA MULIYANA	70	85	Tuntas
6	EXEL AGUNG S	65	85	Tuntas
7	ILYAS FADILAH	80	95	Tuntas
8	IMA NOVIANTI	60	80	Tuntas
9	M. ADITYA N	60	80	Tuntas
10	MEISYA LAILA PUTRI	90	100	Tuntas
11	MELIANI PUTRI F	75	90	Tuntas
12	MUHAMAD AGUNG G	65	85	Tuntas
13	MUHAMAD ALFIANSYAH	70	80	Tuntas
14	NAILA NURMA N	60	80	Tuntas
15	RANIAH APRILIA S	75	85	Tuntas
16	RIANTI OKTASVIA	75	90	Tuntas
17	SEPTIANI ROHANA	50	70	Tidak Tuntas
18	VANESSA REVINA	75	80	Tuntas
19	VIOLIN MAHESTRI	55	85	Tuntas
20	ZAHRA HOERUNNISA	80	90	Tuntas
	TOTAL	1375	1670	
	RATA RATA	68,75	83,50	
	NILAI TERTINGGI	90	100	
	NILAI TERENDAH	45	60	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	50	2	10,00
2	55	1	5,00
3	60	3	15,00
4	65	2	10,00
5	70	5	25,00
6	75	3	15,00
7	80	2	10,00
8	85	0	0
9	90	2	10,00
10	95	-	-
11	100	-	-
Jumlah Siswa		20	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Tunas Mulya sebesar 69, sebanyak 12 siswa atau 60,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

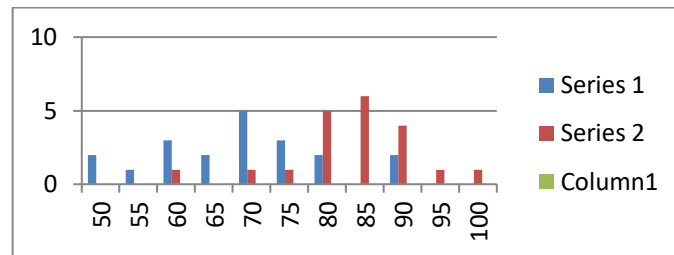
No	Nilai	Frekwensi	Prosentase %)
1	55	-	-
2	60	1	-
3	65	-	-
4	70	1	5,00
5	75	1	5,00
6	80	5	25,00
7	85	6	30,00
8	90	4	20,00
9	95	1	5,00
10	100	1	5,00
Jumlah Siswa		20	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Tunas Mulya sebesar 69, sebanyak 18 siswa atau 90,00%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan diatas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	2	-
2	60	1	1
3	65	3	-
4	70	2	1
5	75	5	1
6	80	3	5
7	85	2	6
8	90	0	4
9	95	2	1
10	100	-	1
Jumlah Siswa		20	20

Tabel 4.5 Data hasil tes siklus 1 dan tes siklus 2



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil test pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- a. Jumlah siswa : 20 siswa
- b. Siswa tuntas belajar ada : 18 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $18 : 20 \times 100\% = 90,00\%$
- c. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $2 : 20 \times 100\% = 10,00\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan prestasi belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata prestasi belajar 69 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya yang berjumlah 20 orang, ternyata hanya 18 siswa atau $18 : 20 \times 100\% = 90\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Tunas Mulya, yaitu 69. Sementara itu masih ada 2 siswa atau $2 : 20 \times 100\% = 10,00\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya telah tuntas mempelajari materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri, mengingat 90,00% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri secara klasikal bisa dilihat dari hasil test antara sebelum penerapan media gambar dengan hasil test siklus 1 dan hasil test siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai post test siklus 1 = 68,75
- Rata-rata nilai post test siklus 2 = 83,50

Perbedaan rata-rata prestasi siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 14,75. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan media gambar bagi siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya dalam mempelajari materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan

bahwa media mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan media gambar yaitu hanya 21,43% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 90,00% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri telah tuntas.

Dari data tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Media Gambar** mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai rata-rata nilai test siklus 1 dan nilai test siklus 2

KESIMPULAN

Penerapan media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Tunas Mulya semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil test tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 68,75 dengan ketuntasan klasikal 40%, pada siklus 2 dan nilai rata-rata siswa mencapai 83,50 dengan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga ada peningkatan sebesar 14,75 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 50%

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tangyong, Fawzia Aswin Hadis Pangemanan, dkk. 1994. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Asis dan Ika Berdiati. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Dikdasmen. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Haylock, Derek & Anne Cockburn. 2008. *Understanding Mathematics for Young Children : a Guide for Foundation Stage and Lower Primary Teacher*. Los Angeles: SAGE.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Leonard M. Kennedy, Steve Tipps, Art Johnson. 2008. *Guiding Children's Learning of Mathematic*. US of America: Thomson Wadsworth.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima